

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI PASAR SAROHA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YULI ABRIANI PILIANG

NIM: 19 402 00023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI PASAR SAROHA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YULI ABRIANI PILIANG

NIM: 19 402 00023

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KAKI LIMA DI PASAR SAROHA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

YULI ABRIANI PILIANG

NIM: 19 402 00023

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, M.M
NIP: 19800605201 101 1003

PEMBIMBING II

Rini Hayati Lubis, M.P
NIP: 19870413201 903 2011

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **YULI ABRIANI PILIANG**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Oktober 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **YULI ABRIANI PILIANG** yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Muhammad Isa, M.M
NIP: 19800605201 101 1003

Pembimbing II



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP: 19870413201 903 2011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Abriani Piliang
NIM : 19 402 00023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 oktober 2023

Saya yang Menyatakan,



NIM . 19 402 00023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : YULI ABRIANI PILIANG
NIM : 19 402 00023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syahada Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syahada Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 31 Oktober 2023
Saya yang menyatakan,


608B9AKX749467981
I PILIANG
NIM. 19 402 00023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yuli Abriani Piliang
NIM : 19 402 00023
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki
Lima di Pasar Saroha

Ketua

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIDN. 2028099401

Anggota

Dra. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Ferri Alfadri, S.E.I., M.E
NIDN. 2028099401

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIDN. 2020077902

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIDN. 2005068002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/28 November 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 66 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki
Lima Di Pasar Saroha**
NAMA : **Yuli Abriani Piliang**
NIM : **19 402 00023**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidempuan, 29 Agustus 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. †
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Yuli Abriani Piliang
NIM : 19 402 00023
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha

Pendapatan para pedagang kaki lima cenderung tidak menetap setiap masanya, ada saatnya pendapatan meningkat dan ada juga saatnya pendapatan itu menurun. Saat ini, pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan cenderung menurun dikarenakan kualitas barang dagangnya yang relatif sedikit, sehingga transaksi jual-beli menurun dan mengakibatkan pendapatan pedagang kaki lima menjadi rendah. Adapun landasan teori penelitian ini adalah Pendapatan dari warga masyarakat adalah hasil penjualan dari usaha sendiri yang merupakan total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan hasil penjualan barang atau jasa dilakukan oleh suatu usaha. Penelitian ini dilakukan di Pasar Saroha Kelurahan Padangmatinggi kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil peneliti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, jam kerja lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan, dan uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama usaha terhadap perkembangan pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

Kata Kunci: Pendapatan, Modal , Jam Kerja dan Lama Usaha.

ABSTRACT

Name : Yuli Abriani Piliang
Reg. Number : 19 402 00023
Thesis Title : Factors Affecting the Income of Street Vendors in Saroha Market

The income of street vendors tends not to settle every time, there are times when income increases and there are also times when income decreases. At present, the income of street vendors in Saroha Market, South Padangsidimpuan Subdistrict tends to decline due to the relatively small quality of trade goods, so that buying and selling transactions decrease and result in low income for street vendors. The theoretical basis of this research is that the income of the community is the result of sales from one's own business which is the total of the results of production minus the costs paid and the income obtained without devoting labour and the results of the sale of goods or services carried out by a business. This research was conducted at Saroha Market, Padangmatinggi Village, South Padangsidimpuan Subdistrict, Padangsidimpuan City. The type of this research is quantitative research, namely describing and interpreting the object of research as it is in accordance with the results of the researcher. The results of this study indicate that the variables of capital, working hours and length of business have no effect on the income of street vendors in Saroha Market, Padangsidimpuan City, and the F test shows that there is an influence of capital, working hours and length of business on the development of street vendors' income in Saroha Market, Padangsidimpuan City.

Keywords: Income, Capital, Working Hours and Length of Business.

ملخص البحث

الاسم	: يولي أبرياني بيليانج
رقم التسجيل	: ١٩٤٠٢٠٠٠٢٣
عنوان البحث	: العوامل المؤثرة على دخل الباعة الجائلين في سوق ساروها

يميل دخل الباعة المتجولين إلى عدم الاستقرار في كل مرة، فهناك أوقات يزداد فيها الدخل، وهناك أيضًا أوقات ينخفض فيها الدخل. في الوقت الحاضر، يميل دخل الباعة المتجولين في سوق ساروها في منطقة جنوب بادانغسدبمبوان الفرعية إلى الانخفاض بسبب قلة جودة السلع التجارية نسبيًا، بحيث تنخفض معاملات البيع والشراء وينتج عنها انخفاض دخل الباعة المتجولين. والأساس النظري لهذا البحث هو أن دخل المجتمع المحلي هو نتيجة المبيعات من الأعمال التجارية الخاصة وهو مجموع نتائج الإنتاج مطروحًا منه التكاليف المدفوعة والدخل الذي يتم الحصول عليه دون تكريس العمالة ونتائج بيع السلع أو الخدمات التي تقوم بها الأعمال التجارية. أُجري هذا البحث في سوق ساروها، قرية بادانغماينغي، منطقة جنوب بادانغسدبمبوان الفرعية، مدينة بادانغسدبمبوان. ونوع هذا البحث هو بحث كمي، أي وصف وتفسير موضوع البحث كما هو متوافق مع النتائج التي توصل إليها الباحث. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن متغيرات رأس المال وساعات العمل وطول مدة العمل ليس لها تأثير على دخل الباعة المتجولين في سوق ساروها بمدينة بادانغسدبمبوان، وتظهر الاختبارات المتزامنة أن هناك تأثير لرأس المال وساعات العمل وطول مدة العمل على تطور دخل الباعة المتجولين في سوق ساروها بمدينة بادانغسدبمبوان.

الكلمات المفتاحية: الدخل ورأس المال وساعات العمل وطول مدة العمل.

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaikumwa-rahmatu -llāhiwa-barakātuh

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang tiada sekutu bagi-Nya dan segala kemuliaan, keagungan dan kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Berkat kehendak Allah Ta’ala jugalah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang kemudian disusun dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, yakni menuju Islam kaffarahmatanlil’alamin.

Skripsi ini berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Delima Sari, S.E., M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T, M.M selaku Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati, M.P selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda (Zulkifli Piliang) dan Ibunda (Annisyah Nasution) yang sangat saya cintai yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
8. Teruntuk Kakak saya Halimah Tussakdiah Piliang serta abang-abang saya Abdi Halomoan Piliang S.E dan Muhammad Iqbal Piliang S.Or yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Fatimah Sri Rahmadani Siregar, Rabiatal Adawiyah Matondang , Layla Abdi Hutagalung, Herlina Rizkyana dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi

kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Dan yang terakhir, kepada perempuan sederhana namun terkadang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri saya sendiri Yuli Abriani Piliang. Seorang perempuan yang berumur 23 tahun saat menciptakan karya tulis ini namun kadang sifatnya seperti anak kecil dan keras kepala. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini melewati banyaknya rintangan hidup yang tidak tertebak adanya. Terima kasih tetap merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun sering putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Peneliti,

Yuli Abriani Piliang
NIM. 19 402 00023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dandi akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalu ioleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESEHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pendapatan	10
B. Pengertian Pedagang dan Pedagang Kaki Lima.....	15
C. Karakteristik Pedagang Kaki Lima	19
D. Golongan Pedagang Kaki Lima	20
E. Modal	21
F. Jam Kerja.....	22
G. Lama Usaha.....	23
H. Keterkaitan Antar Variabel	24
I. Hubungan Variabel dengan Pendapatan	25
J. Penelitian Terdahulu	25
K. Kerangka Berpikir	32
I. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35

D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Uji Regresi Linear Berganda.....	40
H. Uji Hipotesis.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian.....	43
B. Karakteristik Responden.....	45
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran- saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat urbanisasi tertinggi di Asia Tenggara 32% orang miskin tinggal di daerah perkotaan.¹ Sebagian penduduk miskin perkotaan bekerja sebagai sektor informal yang pertumbuhannya sudah melebihi sektor formal.² Sektor informal menjadi pilihan terakhir warga urbanisasi (Kota) maupun tenaga kerja perdesaan yang tidak berpendidikan dan tidak ada keterampilan yang terserap di sektor formal.³

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh oleh aktivitas perekonomian masyarakat. Aktivitas perekonomian masyarakat tersebut terbentuk dari berbagai sektor usaha dan secara umum dikelompokkan dalam sembilan lapangan usaha yang terdiri dari 24 subsektor. Kontribusi sektor usaha tersebut dapat dilihat pada tingkat PDRB masing-masing. Salah satu subsektor tersebut adalah sektor perdagangan. Aktivitas perdagangan pada umumnya terjadi di pasar.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di perkotaan Indonesia. Sebagai bentuk skala kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang yang dijual di pinggir jalan dan pusat kota yang ramai pengunjung, mereka menyediakan barang untuk kelompok tersebut, namun tidak jarang mereka yang berasal dari kelas ekonomi atas juga menyerbu sektor informal. Selain itu, sektor informal menyediakan kontribusi

¹Morrell, “*Tata Kelola Ekonomi Informal Policy Brief*”. Australia, Crawford School of Economics and Government the Australian National University, 2008, hlm 11

²Manning, *Struktur Pekerjaan Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota Yogyakarta* Pusat Penelitian Kependudukan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 2017, hlm 07

³Effendi Tadjuddin, *Pertumbuhan Ekonomi Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada, 2016, hlm 123

terhadap pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan penyimpangan dalam perencanaan kota, seperti yang kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang melakukan aktivitasnya di tempat-tempat yang tidak seharusnya seperti di ruang publik. Ruang publik adalah tempat umum dimana orang dapat bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota.

Pasar Saroha merupakan salah satu Pasar tradisional yang menjadi pusat perdagangan di Kota Padangsidempuan dan menjadi tempat yang sangat strategis, karena lokasinya yang sangat strategis inilah yang menjadikan Pasar Saroha sebagai pusat perdagangan di Kota Padangsidempuan. Salah satu pedagang yang terdapat di Pasar Saroha adalah Pedagang Kaki Lima.

Pedagang Kaki Lima merupakan pedagang yang menjual barang dan jasa dengan sistem tradisional yang menggunakan lapak meja atau gerobak di tempat-tempat umum, biasanya barang yang di jual adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari⁴. Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang golongan ekonomi rendah dengan berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pedagang Kaki Lima merupakan pedagang yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang menjual barang atau jasa dari tempat-tempat masyarakat umum, terutama di jalan atau di trotoar.

Di Kota Padangsidempuan sektor perdagangan merupakan sektor yang paling unggul dibandingkan sektor-sektor yang lain⁵, sektor perdagangan

⁴ Ananda. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pendapatan Masyarakat sebagai Variable Moderating*. (Studi pada Wajib Pajak di Kota Medan). Tesis Universitas Sumatra Utara. 2015, hlm 11

⁵ <https://padangsidempuankota.bps.go.id/pdrb-kota-padangsidempuan> diakses 5 desember 2022 jam 20:08 WIB

mempunyai kontribusi sebesar 990,69 Milyar Rupiah untuk PDRB Kota Padangsidempuan tahun 2021.

Jadi tidak heran kalau ternyata banyak penduduk Kota Padangsidempuan yang menggantungkan hidupnya di sektor perdagangan termasuk pedagang kaki lima di Pasar Saroha. Peran usaha kecil pada dasarnya berlangsung dalam kondisi pasang surut. Pasang surut, seiring dengan perkembangan masyarakat dan dinamika pembangunan ekonomi.

Dimana berpedoman pada ciri-ciri utama usaha kecil yaitu meliputi kegiatan usaha dengan modal utama kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, bahan baku untuk sebagian besar bisnis memanfaatkan sumber daya lokal, pendidikan dan kualitas sumber daya pelaku tergolong rendah, umumnya dilakukan oleh dan melayani kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.⁶

Kegiatan pedagang kaki lima dianggap sebagai kegiatan liar karena penggunaan ruang tidak sesuai dengan peruntukannya sehingga mengganggu kepentingan umum. Seperti kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang menggunakan trotoar dan jalan atau badan jalan sebagai tempat perdagangan, pemasangan reklame yang berlaku, perilaku buang sampah sembarangan. Usaha di sektor informal ini kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha yang masih bersifat tradisional, dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan

⁶ Naufal, F. *Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Informal*. UPN Veteran Jawa Timur (digilib.upnjatim.ac.id) 2011

untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut

Berikut ini data hasil wawancara peneliti dengan informan di Pasar Saroha Padangsidimpuan terkait dengan gambaran pendapatan pedagang kaki lima:

Tabel I.1 Pendapatan perhari Pedagang Kaki Lima Pasar Saroha

No	Jenis Dagangan	Rata-rata Modal	Rata-rata Keuntungan
1	Jualan sayur-sayuran	Rp. 400.000	Rp. 500.000
2	Jualan Makanan	Rp. 600.000	Rp. 900.000
3	Jualan minuman	Rp. 300.000	Rp. 500.000

Sumber: wawancara pedagang kaki lima Pasar Saroha

Pada umumnya, setiap pekerjaan yang dilakukan orang mengandung motif ekonomi dan motif yang sering muncul adalah pendapatan. Seperti halnya di sektor-sektor pekerjaan, sektor informal khususnya pedagang kaki lima juga mengejar motif ekonomi berupa pendapatan. Variasi pedagang pendapatan berkaitan dengan banyak aspek, beberapa variabel yang seiring jalan dengan pendapatan adalah modal, jam kerja, dan lama usaha.⁷

Modal usaha yang diperoleh oleh pedagang kaki lima di Pasar Saroha adalah modal pinjaman dan modal pribadi, yang digunakan untuk kebutuhan pokok dalam berjualan. Akan tetapi terjadi kendala terhadap pedagang kaki lima di karenakan modal yang mereka gunakan dalam berjualan kurang serta bahan pokok yang menjadi sangat mahal. Modal merupakan bagian yang akan

⁷ Andi Reski Aulia Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)," *Ekonomi*, 2018..Ar.Ar

digunakan untuk kebutuhan pokok dalam memulai usaha, pinjaman dan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kekayaan⁸.

Lama usaha juga menentukan seberapa banyaknya pengalaman seorang pedagang. Menurut Prihatminingtyas, lama usaha adalah pengetahuan dan tingkat pendapatan dari seorang pedagang yang dilakukan oleh seorang pedagang untuk menekuni suatu usaha. Lama usaha pedagang kaki lima di Pasar Saroha berkisar di satu tahun hingga belasan tahun.\

Dengan melihat fenomena latar belakang pedagang kaki lima di Pasar Saroha yang bervariasi sesuai dengan penjelasan diatas, maka Peneliti tertarik untuk menelitinya dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi faktor -faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan antara lain:

1. Modal yang dimiliki tidak cukup mengakibatkan kuantitas barang dagangan yang sedikit secara otomatis pendapatan akan rendah.
2. Semakin sedikit jam kerja pedagang kaki lima maka aktivitas transaksi jual beli pun semakin sedikit dan pendapatan semakin menurun.
3. Lamanya aktifitas pedagang kaki lima akan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha, kota Padangsidimpuan

⁸Arniati Iasoma et al., “PENGARUH MODAL USAHA DAN STRATEGI PEMASARAN” 2 (2021): 45–60

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha (Y), dengan Modal, Jam kerja dan Lama usaha sebagai variabel bebas (X) mengingat keterbatasan data, waktu dan ilmu serta keterbatasan lainnya, maka penelitian ini perlu di batasi. Pembatasan masalah ini bertujuan supaya penelitian fokus hanya membahas topik penelitian yang menjadi permasalahan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan Pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan?

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami judul penelitian, terhadap istilah yang dipakai maka penelitian mendefenisian variabel sebagai berikut:

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi variabel	Indikator	Skala penguk
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas.	1. Penghasilan 2. pekerjaan ⁹	Skala Rasio
2.	Modal (X ₁)	Modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh investor untuk memenuhi biaya operasional perusahaan dan jumlah modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi terhadap pendapatan yang diterima.	1. Penjualan 2. penghasilan . ¹⁰	Skala Rasio
3.	Jam kerja (X ₂)	Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan pagi hari, siang hari, dan malam hari merencanakan pekerjaan yang akan datang yang dapat mempengaruhi pendapatan	1. jangka waktu. ¹¹	Skala Rasio
4	Lama Usaha (X ₃)	Lamanya waktu yang sudah dijalani	1. waktu 2. Pengalaman ¹²	Skala Rasio

⁹ Bramastuti, Novia. 2009. Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar

¹⁰ Jakfar, K. d. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 Ayat 2.

¹² Forlin Natalia Patty, Maria Rio Rita, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kaki lima, Jurnal, 2015, hlm 29.

		pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun. .		
--	--	---	--	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kota Padangsidempuan
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha, kota Padangsidempuan

G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah :

1. Keilmuan, yaitu Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah, serta untuk lebih melatih berpikir secara logis dan mampu menulis serta mengintegrasikan teori terutama strategi yang dapat diterapkan dalam penelitian.
2. Bagi Pemikiran, sebagai sumbangan pemikiran bagi pedagang kaki lima serta sebagai dasar strategi pemasaran yang akan digunakan oleh pedagang kaki lima untuk memperluas pangsa pasarnya.

3. Bagi Peneliti lain, penelitian dapat menjadi bahan bacaan dan sebagai bahan acuan bagi yang berniat untuk mengembangkan penelitiannya tentang pendapatan pedagang kaki lima

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di Pasar, faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di Pasar) ditentukan antara penawaran dan permintaan.¹³ Pendapat lain tentang pendapatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada diri-sendiri.

Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, seperti laba pendapatan adalah proses penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Umum-nya pendapatan dinyatakan dalam satuan uang.¹⁴ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu usaha. Pendapatan di golongan menjadi tiga golongan yaitu sebagai berikut:¹⁵

¹³ Boediono. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Yogyakarta BPFE 2012), hlm 23

¹⁴ Theodorus M. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, (Jakarta: 2011

¹⁵ Suparmoko, M. *Pengantar Teori Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE. 2020

- a. Gaji dan upah ialah imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain :1) Pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, 2) Ternak dan barang lain, 3) Bunga dari uang, 4) Sumbangan dari pihak lain, 5) pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut

¹⁶ :

- 1) Modal

Modal adalah faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau apakah suatu bisnis memiliki didirikan.

- 2) Jam Kerja

Lamanya jam kerja yang digunakan seseorang akan tinggi tingkat upah atau pendapatan diterima oleh seseorang itu, dan sebaliknya jika

¹⁶ Ririn, Rosella Feronela. "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang." *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 147-54

beberapa jam kerja digunakan oleh seseorang maka akan ada lebih sedikit level upah atau penghasilan diterima oleh orang tersebut.

3) Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan bisnis adalah kurangnya pengalaman. ini menunjukkan bahwa pedagang berpengalaman dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis, sukses pedagang kaki lima dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

2. Pendapatan Dalam Presepsi Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, penghasilan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah SWT, kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana didunia dan bahkan hukuman akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat.¹⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-nahl ayat 114 :

فَكُلُوا مِنَّا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ

تَعْبُدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepadanya saja menyembahnya”.¹⁸

¹⁷ Imalia, “Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam” (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung,2015), hlm 32.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Diponogoro 2011) hlm. 419

Menurut Al-Muyassar menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hambanya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah *thayyib* (baik dan bergizi) yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat didukung dalam kehidupan keluarga yang Islami.¹⁹

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Usaha perdagangan layaknya sebuah kompetisi yang berlomba-lomba untuk memperoleh pendapatan tinggi-nya persaingan sesama pedagang mengharuskan pelaku usaha jualan untuk mengetahui faktor-faktor yang berindikasi terhadap pendapatan. Semakin gigih usaha pedagang, maka semakin memungkinkan untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak.²⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual-beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli, pihak pedagang harus dapat menyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diharapkan. Para pedagang memiliki keahlian dalam membaca pergerakan pasar (*high market orientation*).²¹ Bisnis yang mereka jalankan didasarkan pada kemampuan untuk memahami kondisi pasar

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2011) hlm. 421

²⁰ Swasta, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Liberty 2016) hlm 201

²¹ Jakfar, K. d. *Studi Kelayakan Bisnis*. (Jakarta: Prenadamedia Group 2020) hlm. 10

(*market-based view*). Segera memenuhi apa yang diinginkan oleh pasar serta kemampuan dalam menjalin hubungan dengan pelanggan (*customer management*). Selain itu mereka mampu menawarkan beragam barang dan jasa yang biasanya dipasok beberapa produsen sesuai dengan permintaan pasar sehingga dapat mencapai kondisi lingkup ekonomis yang cukup baik. Contoh pedagang adalah toko oleh-oleh yang menjual beragam makanan dan kerajinan khas suatu daerah dimana berbagai produk yang dijual tidak mereka buat sendiri, artinya kondisi dan kemampuan pedagang adalah bagaimana pedagang tersebut dalam manajemen pasarnya yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembeli.

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Akses ekonomi terhadap pasar dipengaruhi oleh daya beli, harga pasar dan ketersediaan. Jangkauan daya beli tergantung antara kebutuhan dasar dan sumber-sumber penghasilan.

Akses terhadap pasar dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan dan keamanan yang membatasi akses oleh kelompok-kelompok pembeli. Dengan demikian, kondisi pasar turut juga berpengaruh

terhadap ketertarikan pembeli seperti lokasi yang strategis, keamanan dan faktor penunjang transportasi.²²

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan operasional yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual, suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dalam meningkat.

B. Pengertian pedagang dan Pedagang Kaki Lima

1. Pedagang dalam perspektif ekonomi islam

Secara etimologi perdagangan yang intinya jual-beli, berarti saling menukar Al-Bai' artinya mengganti dan menukar sesuatu dengan yang lainnya. Dalam agama Islam memang menghalalkan usaha berdagang, berniaga dan jual-beli²³. Namun, tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar

²² Mila, S. *Piagam Kemnsn & Std Min Dlm Respon Bcn.* (Jakarta: PT Grasindo 2014) hlm. 130

²³ AR, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)."

mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT pada (QS.an-nisa ayat 29)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”²⁴

Menurut Fathul Karim Mukhtashar bahwa Allah SWT melarang hamba-hamba-nya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka atas bagian yang lain dengan cara batil, yakni melalui usaha yang tidak diakui oleh syariat, seperti dengan cara riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk kedalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipuan dan pengelabuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al- Jumu’ah ayat 10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah kurnia Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”²⁵.

²⁴ Kementerian Agama RI, *AQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro 2011) hlm. 122

²⁵ Kementerian Agama RI, *AQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro 2011) hlm. 933

An-Nafahat Al-Makkiyah menjelaskan Maka jika selesai kalian dari mengerjakan shalat wahai orang-orang yang beriman. Bertebaranlah di muka bumi untuk berikhtiar dan berdagang, dan carilah rezeki Allah dengan usaha dan amal, dan ingatlah Allah dengan banyak berdzikir pada segala kondisi kalian dan janganlah perdaganganmu melalikan dari dzikir kepada Allah, dan barangsiapa yang banyak mengingat Allah maka dia adalah orang-orang yang beruntung, menang dengan kemenangan yang besar.

Perdagangan secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi, pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Adapun yang membedakan pedagang menurut jalur distributor barang yang dilakukan, yaitu:²⁶

- a. Pedagang distributor (Tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distributor satu produksi dari perusahaan tertentu.
- b. Pedagang partai (besar), yaitu pedagang yang menjual produk dalam jumlah besar yang dimaksudnya untuk dijual kepada pedagang lainnya, seperti grosir.
- c. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.
- d. Pedagang kaki lima atau PKL adalah istilah untuk dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan (Trotoar) yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki.

²⁶ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta. 2019), hlm 12

2. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah suatu usaha yang memerlukan modal relative sedikit, usaha dalam bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usahnya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan yang informal²⁷.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susuna W.J.S Poetwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi asap sebagai penghubung rumah dengan rumah, arti kedua adalah lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan. Arti yang kedua ini cenderung diperuntukkan bagi bagian depan bangunan rumah toko, dimana di jaman silam terjadi kesepakatan antar perencanaan kota bahwa bagian depa (serambi) dari toko lebarnya harus sekitar lima kaki dan diwajibkan dijadikan suau jalur dimana pejalan kaki dpat melintas, namun ruang selebar kirakiralima kaki itu tidak lagi berfungsi sebagai jalur lintas bagi pejalan kaki, melainkan telah berubah fungsi menjadi are tempat jualan barang-barang pedagang kecil, maka dari situlah istilah pedagang kaki lima mensyaratkannya

Adapun pengertian pedagang kaki lima menurut beberapa ahli, yaitu.²⁸

- a. Rais dan Umboh, pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan.
- b. Breman pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas dalam bidang ekonomi, pedagang

²⁷ AR.

²⁸ AR, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)."

kecil ini termasuk dalam sektor informal, dimana merupakan pekerjaan yang tidak tetap dan tidak terampil serta golongan-golongan yang tidak terikat pada aturan hukum.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 304/Menkes/Per/89 tentang persyaratan pedagang kaki lima yang dimaksud pedagang kaki lima adalah suatu jenis usaha pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh satu jenis pangan yang bertempat di sebagian atau seluruh bangunan yang permanen dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuata, penyimpanan dan penjualan makanan dan minuman bagi umum di tempat usahanya.

C. Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Keberadaan pedagang kaki lima semakin bertambah dari waktu ke waktu, persaingan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup membuat sebagian orang memilih profesi sebagai pedagang kaki lima. karakteristik pedagang kaki lima dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu.²⁹

1. Pedagang kaki lima menetap yaitu mereka yang menjual dagangannya pada suatu tempat dalam waktu yang relatif lama. Para pedagang kaki lima ini pada dasarnya sudah ditempatkan di tempat yang sudah disediakan, yaitu di pinggir jalan dan trotoar yang telah ditetapkan.
2. Pedagang Kaki Lima berpindah yaitu mereka yang berdagang dengan berpindah-pindah tempat, biasanya mereka akan menetap pada suatu

²⁹ Rahayu, M.J & Simarmata, J. *Satbilisasi Pedagang Kaki Lima di Ruang Publik*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara (2020) hlm. 150

tempat dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung daya beli dan kondisi pasar yang memungkinkan mereka untuk bertahan.

3. Pedagang Kaki Lima keliling yaitu mereka yang menjual barang dagangannya tidak hanya berfokus pada suatu tempat, tetapi mencari pembeli dengan membawa keliling barang tersebut. Aktivitas ini biasanya dilakukan dengan gerobak, ataupun tergantung dengan alat jual yang mereka miliki seperti mobil pickup.

D. Golongan Pedagang Kaki Lima

Pedagang Kaki Lima (PKL) melakukan aktivitas dalam berbagai bentuk perlengkapan dan sistem perdagangan. Karena dari aktivitasnya tersebut, maka Kelompok Pedagang Kaki Lima dibedakan sebagai berikut ini:³⁰

1. Gerobak

Ada dua jenis gerobak yang biasa dipakai oleh Pedagang Kaki Lima, gerobak sepeda mempunyai roda tiga, sedangkan gerobak dorong mempunyai roda dua dan satu cagak penahan di bagian depan. Jika kaki gerobaknya ditambah, baik gerobak sepeda maupun gerobak dorong, jumlahnya sama yaitu lima.

2. Lapak

Lapak adalah sejenis kios kecil yang bangunannya terbuat dari kayu, triplek atau bambu. Lapak Pedagang Kaki Lima juga ada dua jenis, yang tidak permanen dan yang semi setengah permanen. Lapak yang tidak permanen, jika para Pedagang Kaki Lima habis berjualan, dibongkar dan

³⁰ Permadi, G. (2017). *Pedagang Kaki Lima*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

dibawa pulang. Sementara, yang setengah permanen, rangka kios kayu yang dipakai jualan.

3. Gendongan

Gendongan adalah alat yang umum digunakan oleh penjual jamu tradisional Jawa. Para pedagangnya kebanyakan perempuan dan menawarkan dagangnya dari rumah ke rumah. Ada juga pedagang sayur atau makanan keliling yang menggunakan gendongan sebagai alat berjualan. Tidak jarang juga para pedagang jamu berjualan di stasiun atau terminal dan menggelar dagangnya di trotoar dan emperan toko.

4. Sepeda

Di beberapa daerah tertentu, ada Pedagang Kaki Lima yang memakai sepeda untuk berjualan. Jenis sepeda yang mereka gunakan biasanya sepeda yang biasa dikenal sepeda tua. Sepeda mereka dimodifikasi atau diolah bagian belakangnya sehingga bisa digunakan untuk menyimpan dagangannya.

E. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas dan output. Menurut Mei, modal adalah suatu kolektivitas barang modal yang terdapat pada neraca sisi debet, yang artinya dengan barang modal adalah semua

barang yang ada di rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk penghasilan³¹.

Martono dan Harijto mengatakan bahwa modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pendirian dan operasi bisnis perusahaan harian. Jadi pengertian modal dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari.

Modal atau biaya adalah salah satu faktor terpenting untuk setiap bisnis, baik skala kecil, menengah dan besar. Modal dalam ekonomi Islam melihat sesuatu yang istimewa karena dalam Islam tidak melarang riba atau bunga.³² Islam mengakui modal dan perannya dalam proses produksi. Islam membolehkan pembagian keuntungan pada modal tetapi jumlahnya tidak dapat ditentukan berdasarkan persentase dari modal. Meskipun modal merupakan salah satu faktor utama dalam menjalankan suatu usaha, perdagangan, tetapi bukan berarti modal merupakan satu-satunya faktor meningkatkan pendapatan. Jadi dalam hal ini modal untuk trader juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

F. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.

³¹ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Teori Modal," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 14–51.

³² Ar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar) hlm 24

Jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan terhadap pendapatan kerja, artinya semakin bertambah jam kerja maka semakin bertambah pula pendapatan yang dimiliki pelaku usaha. Jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan menghasilkan pendapatan yang baik.³³

G. Lama Usaha

Jangka waktu pengusaha melakukan usaha memiliki pengaruh penting pada pilihan strategi dan dilakukan oleh wirausaha membuat upaya akan memiliki lebih banyak strategi matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produk. Karena pengusaha yang punya jam terbang tinggi dalam bisnis akan memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan tahun bisnis lebih, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam pemasaran produk. Pengalaman bisnis seseorang dapat diketahui dengan melihat lamanya waktu atau masa kerja yang dimiliki seseorang mengambil pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan suatu usaha atau kegiatan, maka pengalaman akan meningkat.³⁴

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman mencoba, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam berperilaku. Semakin

³³ Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Teori Modal," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014

³⁴ Wike Anggraini, Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Ii Sriwijaya Kota Bengkulu), Skripsi, 2019.

lama seorang pelaku usaha berkecimpung dalam bidang usaha perdagangan maka pengetahuan tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar juga akan semakin meningkat.³⁵

Menurut pendapat Woodworth dan Marquis dalam hal lama usaha, itu tidak hanya menyangkut jumlah tahun pelayanan tetapi juga jenis pekerjaan yang dihadapinya. Seiring dengan bertambahnya pengalaman kerja, pengetahuan dan keterampilan juga akan meningkat seseorang dalam bekerja karena pekerjaan menguasai situasi dan kondisi dalam menghadapi calon variasi pelanggan semakin baik.³⁶

H. Keterkaitan Antar Variabel

Sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima. Faktor yang dikaji meliputi Faktor Modal, Jam Kerja dan Faktor Lamanya Usaha yang disebut variabel bebas sedangkan pendapatan disebut sebagai variabel terikat.

Keterkaitan antar variabel secara simultan yang digambarkan oleh Nitisatro adalah faktor yang sangat menentukan pendapatan mencakup modal, jam kerja

³⁵ Rosella Feronela Ririn, "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang," *Jurnal Agregat* 4, No. 1 (2019): 149.

³⁶ Siti Fatimah Nurhayati, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten," *Nurhayati, Siti Fatimah. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten." Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep*, 2017, 828–43.

dan lama usaha, ketiga faktor tersebut mempunyai relasi yang kuat dalam sebuah aktivitas perdagangan.³⁷

Semakin tinggi modal, lama usaha dan jumlah tenaga kerja maka semakin besar pula tingkat pendapatan dalam sebuah usaha artinya, faktor seperti modal, jam kerja, lamanya usaha selalu memainkan peranan yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah pendapatan.³⁸

I. Hubungan Variabel dengan Pendapatan

1. Variabel Modal Terhadap Pendapatan

Modal merupakan input (Faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Besar kecilnya modal kerja yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima. Agar usaha dagangan berjalan dengan baik, diperlukan modal dagang yang cukup memadai.³⁹

2. Variabel Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Jam kerja mempunyai erat dengan pendapatan, alokasi waktu kerja dari pedagang kaki lima tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi

³⁷Nitisatro, "Pengalaman Pembangunan Indonesia". Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2018.

³⁸Hidayat, "Mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi". Jakarta: Salemba Medika 2017 hlm 27.

³⁹Abbas, D. Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*. Vol.5, No. 1, (Januari-Juni) 2018: 95-111

sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas.

Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak begitu pula sebaliknya⁴⁰.

3. Variabel Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Lamanya Usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengalaman seseorang dalam bertingkah laku.⁴¹ Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau pun perilaku konsumen⁴²

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andi Reski Aulia Skripsi 2018 UIN Alauddin	Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan	- Uji Normalitas - Uji Multiko linearitas - Uji F - Uji T	Para pedagang kaki lima tidak memandang tingkat pendidikan untuk menggeluti pekerjaannya, sehingga

⁴⁰ Hartanto, A.W. *Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro* (Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang). *Journal Ekonomi*, Vol 1, No 1 (2020).

⁴¹ Sukirno, S. *Pengantar Bisnis*. Penerbit Kencana. Jakarta. (2006)

⁴² Wicaksono. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Ekonomi Kuantitatif Terapan* (2011).

	Makassar	pedagang kaki lima (Studi Kasus Pantai Losari di Kota Makassar)		pedagang kaki lima tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima karena tidak membutuhkan usia profesional dalam tingkat pendidikan melainkan kekuatan dalam bekerja dan kemampuan bekerja. ⁴³
2	Syaiful Anwar Rahayu Ambarsari Jurnal 2018 Universitas Bornepo Tarakan	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima kota tarakan	- Analisis regresi - Analisis berganda - Uji T - Uji F - Uji asumsi Klasik	Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau disebut juga <i>income</i> dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi ⁴⁴
3	Syarifah Nadia Skripsi 2021 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima	- Analisis Regresi berganda - Uji T - Uji F - Uji determinasi	Adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendapatan pedagang, sedangkan pada variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh ⁴⁵ .
4	Efendi Jurnal 2016 Universitas Negeri Riau	Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat penghasilan	- Analisis Regresi Berganda - Uji T Uji Determinasi - Uji F	Secara simultan lama usaha modal kerja dan jenis barang dagangan berpengaruh terhadap tingkat penghasilan

⁴³ Andi Reski Aulia. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima*, UIN Alauddin Makassar, Skripsi, 2018

⁴⁴ Syaiful anwar, rahayu ambarsari” *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dikota tarakan*”, Univeristas Bornepo Tarakan, Jurnal, 2018

⁴⁵ Syarifah Nadia “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima*”, Univeristas Negeri Makassar, Skripsi 2017

		pedagang kaki lima singosari malang		pedagang kaki lima dipasar singosari Malang sedangkan secara bersial ditemukan bahwa modal kerja merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi tingkat penghasilan pedagang kaki lima dipasar singosari Malang. ⁴⁶
5	Puji yulianti Jurnal 2019 Universitas Bina Sarana Informatika	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang diPasar Tradisional Cinere Depok	-Analisis regresi -Analisis berganda -Uji kolerasi -Uji T Uji F -Uji asumsi Klasik	Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya ⁴⁷
6	Syafrilia syaifullah skripsi 2019 Universitas Negeri Makassar	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di jalan talasalapang kecamatan rappocini kota makassar	- Analisis Regresi Berganda - Uji T Uji Determinasi - Uji F	perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. ⁴⁸
7	Aprilia Kristi	Faktor- Faktor yang	- Analisis Regresi Berganda	Keberadaan pedagang kaki lima diharapkan

⁴⁶ Efendi”*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghasilan pedagang kaki lima pasar singosari malang*”, Universitas Negeri Riau, Jurnal 2016

⁴⁷ Puji yulianti, *analisis faktor-faktor Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang diPasar Tradisional Cinere Depok*, Universitas bina sarana Informatik, jurnal, vol 3 no. 1 tahun 2019

⁴⁸ Syafrilia syaifullah, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di jalan talasalapang kecamatan rappocini kota makassar*, Universitas negeri Makassar, Skripsi 2019

	Karoma Jurnal 2022 vol 20 Universitas Mulawarman, Samarinda	mempengaruhi pendapatan Pedagang kaki lima	- Uji Heterokedas titas - Uji T - Uji F	tidak merusak atau menurunkan kualitas lingkungan hidup agar tercipta tata ruang yang mempertahankan ekosistem lingkungan fisik maupun sosial. Oleh karena itu diperlukan adanya penataan dan penertiban bagi pedagang kaki lima untuk mewujudkan fungsi tata ruang kota yang optimal dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan itu sendiri ⁴⁹
8	Nurul Khasanah, dkk Jurnal 2019 Universitas osowa	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar	-Uji determinasi -Uji T -Uji F	Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang pagi maupun malam hari. ⁵⁰

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Andi Reski Aulia dengan judul Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima studi kasus pantai Losari dikota Makassar. Perbedaannya terletak pada variabelnya, variabel penelitian ini

⁴⁹ Aprilia Kristi Karoma, "Faktor- Faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang kaki lima", (Jurnal, Universitas Mulawarman, 2022)

⁵⁰ Nurul Khasanah, dkk., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar", (Jurnal: Universitas osowa, 2019)

yaitu modal, jam kerja, lama usaha sedangkan variabel penelitian terdahulu yaitu modal, jam kerja dan tingkat pendidikan.

2. Syaiful Anwar, Rahayu Ambarsari dengan judul Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan. Adapun perbedaannya terletak pada landasan teori penelitian terdahulu landasan teori tentang pendapatan pedagang UMKM di Kota Tarakan sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha dan persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada variabel (X) yaitu modal, jam kerja, dan Lama usaha.
3. Syarifah Nadia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima”. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel X tentang Pengalaman kerja pedagang kaki lima di Kota Makassar dan penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana pendapatan pedagang kaki lima menurut drastis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pendapatan pedagang kaki lima yang kurangnya barang dagangan sehingga pendapatan menjadi pasang surut.
4. Efendi dengan judul “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan Pedagang Kaki Lima Pasar Singosari Malang”. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel (X), penelitian ini variabel (X) modal, jam kerja dan lama usaha sedangkan penelitian terdahulu variabel (X) modal, jam kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman

dan lokasi usaha penelitian. Persamaan terletak pada variabel (Y) yaitu terletak pada pendapatan pedagang kaki lima.

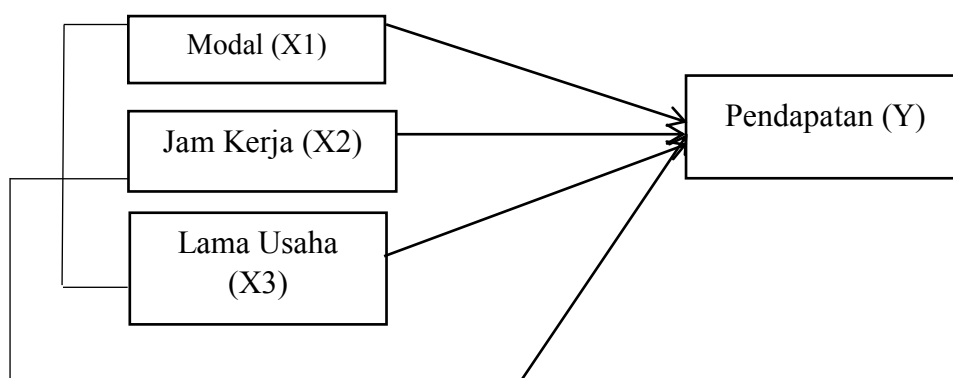
5. Puji Yulianti dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel X, penelitian ini variabel (X) modal, jam kerja dan lama usaha sedangkan penelitian terdahulu variabel (X) Tingkat pendidikan, modal usaha, biaya dan lama usaha. Persamaan terletak pada variabel (Y) yaitu terletak pada pendapatan pedagang kaki lima.
6. Syafrilia Syaifullah dengan judul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki di jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel (X), penelitian ini variabel (X) modal, jam kerja dan lama usaha sedangkan penelitian terdahulu variabel (X) alokasi usaha, lama usaha dan pengalaman. Persamaan terletak pada variabel (Y) yaitu terletak pada pendapatan pedagang kaki lima.
7. Aprilia Kristi Karoma dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima”. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel (X) penelitian ini variabel (X) modal, jam kerja, lama usaha sedangkan penelitian terdahulu variabel (X) modal, tingkat pendidikan, lama usaha. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel (Y) yaitu terletak pada pendapatan pedagang kaki lima.

8. Nurul Khasanah dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar”. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel (X), penelitian ini variabel (X) modal, jam kerja, dan lama usaha sedangkan penelitian terdahulu variabel (X) modal, jam kerja dan lokasi dan perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Kecamatan Panakukkang Kota Makassar. Persamaan terdapat di variabel (Y) yaitu terletak pada pendapatan pedagang kaki lima.

K. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan penjabaran teori mengenal masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat diketahui pendapatan pedagang kaki lima dipengaruhi oleh modal, jam kerja, lama usaha. Dimana yang tinggi dalam artian modal lebih tinggi dari modal pesaing dapat membantu pedagang untuk dapat bersaing. Jam kerja merupakan hal yang penting di dalam pedagang,

dimana pedagang membantu untuk memperoleh pendapatan, pengalaman dimana seorang pedagang yang lebih berpengalaman akan lebih mengetahui strategi untuk berdagang.

L. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Hipotesis yang dirumuskan harus bisa menjawab masalah penelitian. Sehingga antara hipotesis dan rumusan masalah terlihat keterkaitan secara konsisten.⁵¹

H_{a1} : Terdapat pengaruh modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha kota Padangsidempuan

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh modal terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha kota Padangsidempuan

H_{a2} : Terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

H_{a3} : Terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

H₀₃ : Tidak terdapat adanya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

H_{a4} : Terdapat adanya pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

⁵¹Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *panduan praktik memahami penelitian bidang sosial- Administrasi- pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2011),hlm.65

H_{04} : Tidak terdapat adanya pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan yang beralamat di kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatra Utara kode pos 22727, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Mei Sampai Oktober Tahun 2023

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup dalam bidang perdagangan, yaitu mengumpulkan data mengenai variabel faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha meliputi yaitu: modal, Jam Kerja, lama usaha, dan pendapatan pedagang kaki lima, dengan mengumpulkan jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan data primer dari pedagang kaki lima.

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara, sistematis, factual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu⁵².

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, organisasi, kelompok, lembaga, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Populasi bukan jumlah yang ada pada objek tetapi

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta. (2017). hlm. 23.

meliputi karakteristik yang dimiliki objek yang diteliti.⁵³ adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Pasar Saroha kota Padangsidimpuan yang berjumlah 60 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Kemudian pengambilan jumlah sampel berpedoman kepada rumus Slovin yang menyatakan bahwa untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya digunakan rumus sebagai berikut.⁵⁴

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1+60(0,0025)}$$

$$n = 52 \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Banyak populasi

e = Standard eror (5%)

Maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 responden. Sehingga teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampelnya atas dasar kemudahan.⁵⁵

⁵³ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm 68

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 120.

⁵⁵ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT. Gramedia 2015), hlm 158

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, pengumpulan data dapat digunakan dalam bentuk daftar isian Pertanyaan⁵⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.⁵⁷

1. Observasi

Salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan berfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 120.

⁵⁷ Rahmat, *Statistika Penelitian*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 163

pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

3. Daftar Isian Pertanyaan

Daftar Isian Pertanyaan adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang teliti. Penyebaran daftar isian Pertanyaan kepada subjek penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi mengenai masalah penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis transkrip *interview*, catatan lapangan dan materi lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.⁵⁸ Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode statistika dengan bantuan SPSS versi 23. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur *Sampling* yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal.⁵⁹

⁵⁸ Hamzah Ahmad dan Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya 2010).

⁵⁹ Sugiyono dan agus susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian* (Bandung : ALFABETA, 2015), hlm. 321.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji ini dilakukan berdasarkan pada uji *Kolmogorov smirnow* (KS) dengan nilai p 2 sisi (Two tailed). Kriteria yang digunakan adalah apabila hasil perhitungan KS dengan 2 sisi lebih besar dari 0,05. Maka data dinyatakan normal, jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka pendapatan tidak normal

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi antar variable bebas. Jika terjadi kolerasi maka terdapat masalah multikolinieritas⁶⁰. Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas, jika:

- a. Jika $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain⁶¹. Adapun kriteria pengambilan keputusan heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- a. Bila signifikan hasil korelasi $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.
- b. Bila signifikan hasil kolerasi $> 0,05$ maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 39

⁶¹ Sugiyono, hlm. 130.

G. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebagai suatu teknik atau analisis statistika yang dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan statistik antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian analisis regresi digunakan untuk mengkaji hubungan ketergantungan antara variabel tak bebas (*dependent*) terhadap satu atau lebih variabel bebas (*Independent*)⁶². Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel *independent* minimal 2 variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Lama Usaha (X_3) terhadap Pendapatan (Y). Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Pedagang kaki lima

α : Konstanta

b_1 : Koefisien untuk variabel Modal

b_2 : Koefisien untuk variabel Jam kerja

b_3 : Koefisien untuk variabel Lama Usaha

X_1 : Modal

X_2 : Jam Kerja

X_3 : Lama Usaha

e : Error Terms/ kesalahan penggang

H. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana besar keragaman yang dapat diterapkan oleh parameter bebas terhadap

⁶² Febrida Khairani', *Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim* (Padangsidempuan), Hlm. 28

parameter tidak bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted r square* (R^2). R^2 sama dengan 0,05 maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *independent*. Sebaliknya R^2 sama dengan 0,05 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah sempurna, atau variasi variabel *independent* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependent*.⁶³

2. Uji koefisien Regresi Secara Parsial(Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients*. Biasanya pengujian hasil regresi dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05\%$). Adapun kriteria dari uji t :

⁶³ Dwi Priyatno, Op., Cit. Hlm. 79.

- a. Jika nilai signifikansi Uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji koefisien Regresi secara simultan(Uji F)

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*⁶⁴. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya $< 5\%$ maka variabel *independent* atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *dependent* atau variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel *independent* atau variabel bebas, secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel *dependent* atau variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya variabel *independent* atau variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel *dependent* atau variabel terikat secara signifikan.

⁶⁴ Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018). hlm. 97

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah dan Fokus Penelitian

1. Letak Geografis kota padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan merupakan salah satu Kabupaten/ Kota dari 28 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara. Secara Geografis Kota Padangsidimpuan berada pada koordinat 010 28',19 – 010 18' 07" Lintang Utara dan 990 18' 53" – 990 20 35" bujur timur.

Kota Padangsidimpuan memiliki luas area 14.685,680 Ha, Ketinggian berkisar \pm 522,8 m di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wilayah administratif Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 kecamatan, 42 desa dan 37 kelurahan. Posisi Kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama bagian barat menuju ibukota Provinsi Sumatra Utara terdapat dua jalur yaitu :

- a. Timur/Selatan : menuju Ibukota Mandailing Natal, Panyabungan dan ke Provinsi Sumatra Barat berlanjut ke Ibukota Negara, Jakarta
- b. Timur/Utara : menuju Langga Payung Kabupaten Labuhan Batu yang terhubung dengan Trans Sumatra Highway jalur Timur/Utara yang dapat menghubungkan semua Ibukota Provinsi di Pulau Sumatra dan Pulau Jawa.

Posisi Kota Padangsidimpuan yang berada pada lintas tengah Sumatera antara 9 (Sembilan) Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Pasaman Timur, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga.

2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pasar Saroha yang terletak di bagian Selatan Kota Padangsidimpuan, Terletak pada 010 21'30"— 01021' 20 Lintang Selatan 990114,30" Bujur Timur yang seluruh wilayahnya berada pada hamparan dataran. Tinggi dengan ketinggian elevasi berkisar antara 260-1100 meter di atas permukaan laut. Pasar Saroha merupakan Salah satu Pasar yang terletak di kecamatan padangsidimpuan Selatan dengan luas wilayah 3,654 m².

3. Gambaran Umum pedagang Kaki Lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.

Pedagang Kaki lima adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di tempat umum seperti di pinggir jalan, taman, di depan toko atau lokasi yang bukan miliknya dan tidak memiliki surat izin usaha dari pemerintah daerah. Pedagang Kaki Lima pada Pasar Saroha yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan memperdagangkan barang-barang dan jasa pada jenis tertentu. Jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 52 pedagang kaki lima yaitu terdiri dari:

- a. Pedagang Makanan
- b. Pedagang minuman
- c. Pedagang Sayur- sayuran
- d. Pedagang ikan

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 52 orang pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Berikut distribusi Responden menurut modal, jam kerja, lama Usaha.

1. Distribusi Responden Menurut Modal

Adapun hubungan antara modal dengan pendapatan pedagang kaki lima yang distribusikan ke dalam presentase responden. Modal merupakan sejumlah uang atau barang yang digunakan responden untuk memulai suatu usaha. Jumlah modal yang dimiliki pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1 Distribusi Responden Menurut Modal

No	Modal	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	500 ribu -1 juta	15	29%
2	2-3juta	20	39%
3	4-6 juta	10	19%
4	> 6 juta	7	13%
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pemilik modal tersebut. Dengan demikian, diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang kaki lima mayoritas adalah pengeluaran modalnya cukup tinggi yang dipakai untuk memulai usahanya di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan yang tertinggi adalah diatas Rp.2-3 juta adalah sebanyak 20 orang dengan presentase (39%).

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat distribusi total responden sebanyak 52 responden dan terlihat bahwa kelompok yang memiliki modal Rp.> 6 juta merupakan kelompok yang paling sedikit dengan presentase (13%). Rendahnya penggunaan modal kerja dalam memulai usaha disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada pedagang kaki lima seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

2. Distribusi Responden Menurut jam kerja

Jam kerja merupakan jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dipengaruhi oleh jumlah produksi dimulai sejak buka sampai usaha berdagang ditutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2 Distribusi Responden Menurut jam kerja

No	Jam kerja	Jumlah Responden	Presentase
1	6 - 9 jam	29 Responden	55,77%
2	10 – 12 jam	23 Responden	44,23%
	Jumlah	52 Responden	100%

Sumber : Hasil olah Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dipengaruhi oleh jam kerja. Jam kerja yang tertinggi digunakan oleh pedagang kaki lima untuk menjual dagangannya kepada konsumen adalah jam kerja 6-9 jam (Mulai Pagi sampai siang) dengan persentase (55,77%) atau sebanyak 29 orang. Sedangkan jam kerja yang terendah digunakan oleh pedagang kaki lima adalah 10-12 jam dengan persentase (44,23%) atau sebanyak 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jam efektif yang dipakai pedagang kaki lima mayoritasnya adalah selama 6-9 jam perhari. Biasanya semakin lama jam kerja seorang pedagang melayani konsumennya maka akan meningkatkan Pendapatan.

3. Distribusi Responden Terhadap Lama Usaha

Lama Usaha merupakan lama bekerja pedagang yang diukur dalam satuan tahunan. Tabel berikut ini menunjukkan jumlah atau persentase pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan berdasarkan lama bekerja sebagai pedagang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Distribusi Responden Terhadap Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	2 – 5	17	38,60%
2	6 – 10	13	26,32%
4	>15	22	19,30%

Jumlah	52 responden	100%
--------	--------------	------

Sumber: olahan data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Pasar Saroha kota Padangsidimpuan sebagian besar sudah membuka usahanya lebih dari 2-5 tahun, dengan persentase (38,60%) yaitu 22 responden dan yang terrendah 11-15 tahun dengan persentase (15,80%) yaitu 9 responden dan >15 tahunan dengan persentase (19,30%) atau 11 respoden.

Hal ini mengindikasikan sebgaiian besar pedagang kaki lima tidak mampu atau tidak tahu mengembangkan usaha karena sebagian besar melakukan usaha hanya sebagai pedagang kaki lima dengan kisaran 2-6 tahun.

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa beberapa pedagang sudah puluhan tahun menekuni usaha berdagang. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan para pedagang merupakan pedagang yang memiliki pengalaman yang sama.

C. Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dan analisis regresi linier berganda. Dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpangan asumsi adanya Heteroskedastisitas, dan multikolinearitas

a) Uji Normalitas

Data Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah jika nilai yang terdistribusi normal. Dalam Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas data dapat dilihat dari One Sample Kolmogorov Smirnov Test. Uji Kolmogorov smirnov bisa diartikan sebagai metode statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel *independen* dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas. Jika pada uji diperoleh signifikansi $< 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan, penerapan ini juga berlaku pada Uji Kolmogorov Smirnov. Pada Uji ini, data berdistribusi ini juga tidak normal jika $p < 0,05$ dan data berdistribusi normal jika $p > 0,05$. Untuk mengetahui Uji normalitas maka berikut hasil perhitungan yang dilakukan

Tabel IV.4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			52
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		.58721528
Most Extreme	Absolute		.132
Differences	Positive		.120
	Negative		-.132
Test Statistic			.132
Asymp. Sig. (2-tailed)			.015 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.240 ^d
	99% Confidence	Lower	
	Interval	Bound	.229

Upper Bound	.250
-------------	------

Sumber: hasil olahan data primer spss 23 tahun 2024

Dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Monte Carlo sig $0,240 > 0,05$ maka data diatas terdistribusi normal.

b) Uji Multikoleniaritas

Tabel IV.5 Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.615	.590		1.044	.301		
Modal	.492	.117	.557	4.192	.000	.790	1.266
Jam kerja	-.171	.151	-.150	-1.132	.263	.791	1.264
Lama usaha	-.054	.128	-.049	-.417	.678	.997	1.003

Sumber: hasil olahan data primer 23 tahun 2024

Berdasarkan Uji Multikoleniaritas yang dilakukan dengan program SPSS versi 23 diketahui hasil dari uji multikoleniaritas seperti tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dilihat dari data modal $0,790 > 0,05$ jam kerja sebesar $0,791 > 0,05$, lama usaha sebesar $0,997 > 0,05$. Sementara pada nilai VIF $>$ dari 10.00. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada modal $1,266 < 10.00$, jam kerja $1,264 < 10.00$, lama usaha $1,003 < 10.00$

Berdasarkan hasil ini disimpulkan dari 3 variabel tidak terjadi multikoleniaritas baik itu pada nilai Tolerance maupun VIF.

c) Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki ketidaksamaan dari pengamatan yang satu ke pengalaman lainnya. Untuk mengetahui apakah dalam uji heteroskedastisitas berpengaruh atau tidak maka apabila $\text{sig} > 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil analisisnya:

**Tabel IV.6 Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,352	,368		-,956	,344
Modal	,126	,073	,263	1,739	,088
Jam kerja	,022	,089	,037	,243	,809
Lama usaha	,090	,077	,161	1,174	,246

Sumber : Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 23 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 pada uji Glasser disimpulkan bahwa data modal sebesar 0,088 jam kerja 0,809 dan lama usaha 0,246 dengan menggunakan taraf signifikan $> 0,05$ dihasilkan bahwa tidak terjadi uji heterokedastisitas.

2) Uji analisis Regresi Berganda

Hasil regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

a. Uji regresi Linear Berganda

Tabel IV. 7 Uji regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.615	.590		1.044	.301
Modal	.492	.117	.557	4.192	.000
Jam Kerja	-.171	.151	-.150	-1.132	.263
Lama Usaha	-.054	.128	-.049	-.417	.678

Sumber: hasil olahan SPSS 23 tahun 2024

Dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (bebas). Berdasarkan analisis regresi berganda maka yang dihasilkan persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3 + e \dots\dots\dots (4.1)$$

$$P = \alpha + M + JK + LU + e$$

$$P = 0.615 + (0,492) + (-0.171) + (-0.054) + e$$

Keterangan :

P = Pendapatan

M = Modal

JK = Jam kerja

LU = Lama Usaha

Interpretasinya adalah nilai α sebesar 0.615 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan pedagang kaki lima belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3). Jika variabel *independent* (bebas) tidak ada maka pendapatan pedagang kaki lima tidak mengalami perubahan.

1) Modal

Variabel modal atau b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,492 dan bernilai positif. Dapat diartikan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel modal dan pendapatan pedagang kaki lima. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel pendapatan pedagang kaki lima akan mengalami kenaikan sebesar 0,492 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

2) Jam kerja

Variabel jam kerja atau b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar -0.171 dan bernilai negatif. Yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan variabel jam kerja maka akan menaikkan variabel pendapatan pedagang kaki lima sebesar -0.171 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan

3) Lama Usaha

Variabel lama usaha atau b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0.054 dan bernilai negatif. Artinya antara variabel lama usaha tidak mempengaruhi variabel pendapatan pedagang kaki lima yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel lama usaha maka tidak mempengaruhi variabel pendapatan pedagang kaki lima sebesar -0.054 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan pada peranan atau besarnya kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Koefisien determinasi ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.8 Uji koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.219	.604

Sumber : Hasil olahan data SPSS 23 tahun 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 23 diketahui jika koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,219 atau sama dengan 21,9%. Hal ini disimpulkan jika sebanyak 0.21,9% tingkat pendapatan pedagang kaki lima dapat dijelaskan oleh variabel modal, jam kerja, lama usaha sedangkan sisanya 0.78,1% di pengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

Pengujian ini menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap deskripsi variabel terikat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh individual masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji Persial (uji T)

Tabel IV.9 Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,861	,646		1,334	,189
Modal	,459	,127	,507	3,598	,001
Jamkerja	-,184	,157	-,165	-1,170	,248
Lamausaha	-,074	,135	-,070	-,548	,586

Sumber : Hasil olahan data primer Spss versi 23 tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.10 dapat disimpulkan bahwa signifikansi hubungan antara variabel dengan menggunakan uji t dengan hasil uji t.

1. Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidimpuan.
2. Nilai signifikansi $0,248 > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidimpuan.
3. Nilai signifikansi $0,586 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidimpuan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Secara simultan menunjukkan apabila semua variabel independen

atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat.

Tabel IV.10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,154	3	1,718	4,509	,007 ^b
	Residual	18,289	48	,381		
	Total	23,442	51			

Sumber : Hasil Olahan Spss 23 tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, bahwa tingkat signifikan sebesar 0,007 karena tingkat signifikan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara simultan dari modal (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) secara bersama-sama terhadap pendapatan (Y) Pedagang Kaki Lima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 23 maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh Terhadap Pendapatan PKL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Karena

nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya modal berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Martono dan Harijo mengatakan bahwa modal adalah dua yang digunakan untuk membiayai pendirian dan operasi bisnis perusahaan harian.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Andi Reski Aulia yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pantai Losari” mengatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan pada pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan modal tidak berpengaruh nilai signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima, karena nilai signifikansi $>$ nilai error trens.

2. Jam Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Pendapatan PKL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena nilai signifikansi yaitu $0,248 > 0,05$. Maka hipotesis diterima artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh syarifah nadia yang berjudul” Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima” mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan

pada pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dikarenakan nilai signifikansi $>$ nilai error trens.

3. Lama Usaha tidak berpengaruh Terhadap Pendapatan PKL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak mempunyai pengaruh signifikansi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena nilai signifikansi yaitu $0,586 > 0,05$. Maka hipotesis diterima artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syaiful Anwar dan Rahayu Ambasari yang berjudul ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Tarakan” bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sedangkan pada pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha, dikarenakan nilai signifikansi $>$ nilai error trens.

4. Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil uji Simultan (Uji F), H_{a4} ditolak variabel modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima diperoleh bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 karena tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya ada

pengaruh secara simultan dari modal (X_1), jam kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Y).

Modal, jam kerja dan lama usaha menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari aktivitas perdagangan, ketiga variabel tersebut digambarkan sebagai penentu pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kota Padangsidempuan. Modal, jam kerja dan lama usaha adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal, Jam Kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha kecamatan Padangsidempuan Selatan.

E. Keterbatasan Penelitian

Berbagai rangkaian pengujian telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan dalam metodologi penelitian. Tapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini ialah :

1. Dalam penelitian ini variabel penelitian hanya mencakup modal, jam kerja dan lama usaha hanya mampu membuktikan 21,9% yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha

2. Dalam penyebaran daftar isian pertanyaan peneliti tidak mengetahui apakah responden mengisi kuesioner dengan jujur dalam menjawab pertanyaan yang diberikan yang dapat mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Serta penyebaran daftar isian pertanyaan penelitian selanjutnya agar lebih memperluas wilayah sampel penelitian, bukan hanya di Pasar Saroha tapi beberapa Pasar lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian dengan generalisasi yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya modal berpengaruh terhadap pendapatan PKL
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena nilai signifikansi yaitu $0,248 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak artinya jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh signifikansi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena nilai signifikansi yaitu $0,586 > 0,05$. Maka hipotesis ditolak artinya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

4. Berdasarkan hasil uji Simultan (Uji F), H_0 ditolak artinya variabel modal, jam kerja, lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Karena tingkat nilai signifikan $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara simultan dari modal (X_1), jam kerja (X_2), lama usaha (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Saroha Kecamatan Padangsidempuan Selatan (Y)

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedagang sebaiknya memiliki tenaga kerja tambahan untuk membantu proses perdagangan terutama pedagang yang memiliki porsi jam kerja yang banyak. Hal ini sangat membantu pedagang dalam proses perdagangan.
2. Pedagang diharapkan menjaga kebersihan barang dagangan dan manata rapi barang dagangannya sehingga konsumen yang datang merasa puas dan nyaman.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar modal, jam kerja, dan lama usaha serta mencari ruang lingkup populasi lebih luas. Dengan menggunakan variabel lain dalam melakukan penelitian diharapkan penelitian ini dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018), Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*. Vol.5, No. 1.
- Ananda. S. (2015), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan dengan Pendapatan Mayarkat sebagai Variable Moderating, (*Studi pada Wajib Pajak di Kota Medan*), Tesis, Universitas Sumatra Utara.
- Bastian, M. (2018), *Memulai Usaha Dagang*. (Bandung: Rineka Cipta)
- Basu, I. (2016), *Manajemen Pemasaran Modern*. (Yogyakarta: Liberty)
- Boediono. (2012), *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Yogyakarta BPFE)
- Bramastuti, N. (2009), Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondang rejo Karanganyar
- Bungin, B. (2013), *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).
- Darman, M. (2015), Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima Di Kota Samarinda” (*Studi Kasus Penjual Jagung Rebus Ditepian*). *Jurnal Sosiologi Konsentrasi*.
- Effendi. (2016), pertumbuhan Ekonomi, Sektor Informal dan Kemiskinan di Kota, Yogyakarta (Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada)
- Firdausa. R .A. (2018), Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintoro Demak.
- Hamzah, A., & Santoso, A. (2010), *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya)
- Hartanto, A.W. (2020), Analisis Pengaruh Modal, Usia, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Skala Mikro (*Studi Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Gading Kasri, Kota Malang*). *Journal Ekonomi, Vol 1, No 1*
- Hasibuan, M. (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara)
- Hidayat, A. (2017), *Mengenal Pendapatan Dalam Ilmu Ekonomi*. (Jakarta: Salemba Medika)

- Jakfar, K. d. (2016), Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenadamedia Group
- Jakfar, K. d. (2020), Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenadamedia Group
- Jonathan, S. (2015), Rumus-rumus populasi dalam SPSS 22 untuk tesis dan Skripsi (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Kusnadi. (2010), Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Lmalia. (2015), Strategi Pendidikan dan Pendapatan dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau dari Perspektif Islam. (*Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung*)
- Manning. (2017), Struktur pekerjaan sektor informal dan kemiskinan di Kota. Yogyakarta. (Pusat penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.Yogyakarta)
- Mila,S. (2014), Piagam Kemnsn & Std Min Dlm Respon Bcn. (Jakarta: PT Grasindo
- Morrell. (2008), Tata Kelola Ekonomi *Informal Policy Brief*. Australia :*Crawford School of Economics and Government the Australian National University*
- Naufal, F. (2011), Strategi Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Informal. UPN Veteran Jawa Timur (digilib.upnjatim.ac.id)
- Permadi, G. (2017), Pedagang Kaki Lima, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Rahadi, H.P. (2019), Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya)
- Sadono S. (2015), Pengantar Ekonomi Makro, PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Subandriyo. (2016), Pengaruh Kebijakan Pemerintah. (Bandung: *Depublish Publisher*)
- Sudjana. (2008), Metode Statistik, (Bandung: Tarsito Bandung)
- Sugiyono. (2008), Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: alfabeta)
- Sugiyono, A.S (2008), Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian, (Bandung : ALFABETA)
- Sukirno, S. (2019), Pengantar Bisnis, Penerbit Kencana. Jakarta
- Suparmoko, M. (2020), Pengantar Teori Ekonomi, Yogyakarta: BPFE.

Suyadi, B. (2008), Peranan Sektor Informal dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Nelayan di Wilayah Pantai Pasir Putih Situbondo, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*)

Tanjung, J. E. (2015), Preferensi Pedagang Kaki Lima Terhadap Faktor-Faktor Lokasi Tempat Mangkal Dalam Melakukan Aktivitas Perdagangan Di Kotamadia Malang, (Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang)

Theodorus M. (2012) Audit Berbasis ISA (*International Standards on Auditing*). Salemba Empat, Jakarta: PT Rineka Cipta

Tohar, M. (2019), Membuka Usaha Kecil. (Bandung: PT Rineka Cipta)

Wicaksono. (2011), Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak, Ekonomi Kuantitatif Terapan

Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 77 Ayat 2, Tentang Ketenagakerjaan.

<https://padangsidimpuankota.bps.go.id/pdrb-kota-padangsidimpuan>, diakses 5 desember 2022.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Yuli Abriani Piliang
Nim : 19 402 00023
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 24 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
Alamat : Jln Nusa Indah, wek IV, Kota Padangsidempuan
Telepon/No. Hp : 081370014295
Email : yuliabrianipiliang@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Zulkifli Piliang
Nama Ibu : Annisyah Nasution
Alamat : Jln Nusa Indah, wek V, Kota Padangsidempuan

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 :SD N 200114 Padangsidempuan
Tahun 2013-2016 :SMP N 1 Kota Padangsidempuan
Tahun 2016-2019 :SMA N 4 Kota Padangsimpuan
Tahun 2019-2023 :UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. RIWAYAT ORGANISASI

INTERNAL KAMPUS : GENBI, DEMA FEBI, SEMA UIN
EKSTERNAL KAMPUS : Himpunan Mahasiswa Islam

E. MOTTO HIDUP : Tetaplah Mencoba Walaupun Kamu Selalu Gagal,
Karna Dibalik Kata Gagal Pasti Akan Ada Keberhasilan

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR SAROHA

Data responden

Nama :

Jenis Dagangan :

Petunjuk:

- a) Jawablah pertanyaan yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya.
- b) Jawaban dapat diberi tanda centang (✓).

A. Modal

1. Berapakah modal yang digunakan untuk membeli bahan barang dagangan perharinya ?
 - a. Lebih dari Rp. 500.000
 - b. Rp. 300.000 – Rp. 500.000
 - c. Kurang dari Rp. 300.000
2. Apakah modal yang anda gunakan menggunakan modal pribadi (tidak meminjam dari bank atau lembaga tertentu)?
 - a. Ya
 - b. Tidak

B. Jam Kerja

1. Berapakah jam kerja atau waktu berdagang yang digunakan perharinya ?
 - a. Lebih dari 8 jam
 - b. 6-8 jam
 - c. Kurang dari 6 jam 8

C. Lama Usaha

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja pada pekerjaan yang sekarang?
 - a. Lebih dari 9 tahun
 - b. 6 tahun- 9 tahun
 - c. Kurang dari 6 tahun

D. Pendapatan

1. Berapakah pendapatan yang diterima perharinya ?
 - a. Lebih dari Rp. 500.000
 - b. Rp. 300.000 – Rp. 500.000
 - c. Kurang dari Rp. 300.000

VARIABEL JAM KERJA			
NO	NAMA RESPONDEN	SOAL	TOTAL
		1	
1	HASAN	3	3
2	MARNI LUBIS	4	4
3	UMA GUSTAMIN	4	4
4	UMA RISKI	3	3
5	ALI	3	3
6	UMA IRA	4	4
7	UMA DODI	3	3
8	UMA PUTRA	3	3
9	UMA KETI	3	3
10	RANTO	3	3
11	SARIPUDDIN NST	4	4
12	UMA LAILA	3	3
13	ANA	3	3
14	UMA RAIHAN	3	3
15	UMA HOTLAN	4	4
16	UMA MIDA	5	5
17	BERTHA SRG	5	5
18	NENE ILHAM	3	3
19	UMA DENI	3	3
20	SI SHU	2	2
21	UMA WANDI	2	2
22	UMA MARBA	2	2
23	UMA ABDUL	5	5
24	UMA NAZWA	5	5
25	UMA SANGKOT	3	3
26	UMA LAUNG	3	3
27	UMA AMIDA	3	3
28	UMA RIZAL	3	3
29	UMA BAITI	3	3
30	HELMI HUTABARAT	2	2
31	NURHAYATI SARUMPAET	3	3
32	SARWINA	3	3
33	UMA PAISAL	4	4
34	UMA BELA	3	3
35	UMA ENJEL	2	2
36	AYA SALIM SRG	2	2

37	UMA PARMA	2	2
38	YANTI	3	3
39	MERIATI	3	3
40	NURHIDAYAH	3	3
41	RATNA DEWI	4	4
42	ADISMAN PASARIBU	5	5
43	ESLAN	2	2
44	CAHAYA	2	2
45	UMA JUBRI	2	2
46	UMA ELSA	1	1
47	ANNA	3	3
48	ARNITA SRG	4	4
49	UMA WANDI	2	2
50	UMA ADRIAN	4	4
51	UMA ANTON	3	3
52	UMA IRDA	3	3

VARIABEL LAMA USAHA			
NO	NAMA RESPONDEN	SOAL	TOTAL
		1	
1	HASAN	4	4
2	MARNI LUBIS	4	4
3	UMA GUSTAMIN	4	4
4	UMA RISKI	4	4
5	ALI	3	3
6	UMA IRA	4	4
7	UMA DODI	3	3
8	UMA PUTRA	4	4
9	UMA KETI	4	4
10	RANTO	4	4
11	SARIPUDDIN NST	3	3
12	UMA LAILA	3	3
13	ANA	4	4
14	UMA RAIHAN	2	2
15	UMA HOTLAN	3	3
16	UMA MIDA	4	4
17	BERTHA SRG	3	3
18	NENE ILHAM	2	2
19	UMA DENI	3	3
20	SI SHU	5	5
21	UMA WANDI	3	3
22	UMA MARBA	5	5
23	UMA ABDUL	2	2
24	UMA NAZWA	3	3
25	UMA SANGKOT	4	4
26	UMA LAUNG	5	5
27	UMA AMIDA	3	3
28	UMA RIZAL	3	3
29	UMA BAITI	2	2
30	HELMI HUTABARAT	2	2
31	NURHAYATI SARUMPAET	3	3
32	SARWINA	3	3
33	UMA PAISAL	3	3
34	UMA BELA	3	3
35	UMA ENJEL	2	2
36	AYA SALIM SRG	2	2

37	UMA PARMA	3	3
38	YANTI	4	4
39	MERIATI	3	3
40	NURHIDAYAH	2	2
41	RATNA DEWI	3	3
42	ADISMAN PASARIBU	5	5
43	ESLAN	2	2
44	CAHAYA	3	3
45	UMA JUBRI	3	3
46	UMA ELSA	3	3
47	ANNA	4	4
48	ARNITA SRG	2	2
49	UMA WANDI	3	3
50	UMA ADRIAN	4	4
51	UMA ANTON	3	3
52	UMA IRDA	2	2

VARIABEL PENDAPATAN			
NO	NAMA RESPONDEN	SOAL	TOTAL
		1	
1	HASAN	3	3
2	MARNI LUBIS	3	3
3	UMA GUSTAMIN	4	4
4	UMA RISKI	2	2
5	ALI	3	3
6	UMA IRA	4	4
7	UMA DODI	3	3
8	UMA PUTRA	2	2
9	UMA KETI	3	3
10	RANTO	4	4
11	SARIPUDDIN NST	3	3
12	UMA LAILA	2	2
13	ANA	3	3
14	UMA RAIHAN	4	4
15	UMA HOTLAN	5	5
16	UMA MIDA	5	5
17	BERTHA SRG	4	4
18	NENE ILHAM	3	3
19	UMA DENI	3	3
20	SI SHU	2	2
21	UMA WANDI	4	4
22	UMA MARBA	3	3
23	UMA ABDUL	4	4
24	UMA NAZWA	4	4
25	UMA SANGKOT	2	2
26	UMA LAUNG	3	3
27	UMA AMIDA	4	4
28	UMA RIZAL	2	2
29	UMA BAITI	3	3
30	HELMI HUTABARAT	2	2
31	NURHAYATI SARUMPAET	3	3
32	SARWINA	2	2
33	UMA PAISAL	3	3
34	UMA BELA	3	3
35	UMA ENJEL	2	2
36	AYA SALIM SRG	4	4

37	UMA PARMA	2	2
38	YANTI	3	3
39	MERIATI	3	3
40	NURHIDAYAH	2	2
41	RATNA DEWI	4	4
42	ADISMAN PASARIBU	5	5
43	ESLAN	2	2
44	CAHAYA	2	2
45	UMA JUBRI	2	2
46	UMA ELSA	2	2
47	ANNA	5	5
48	ARNITA SRG	4	4
49	UMA WANDI	2	2
50	UMA ADRIAN	4	4
51	UMA ANTON	1	1
52	UMA IRDA	1	1
53	UMA NUNUNG	3	3
54	UMA ANNAS	3	3
55	UMA ALIMA	1	1
56	UMA TAMPAN	1	1
57	UMA TAMPAN	2	2

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79968480
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.089
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.472	.748		-.631	.531		
MODAL	.123	.088	.150	1.397	.168	.948	1.054
JAM KERJA	.636	.123	.560	5.173	.000	.935	1.069
LAMA							
USAHA	.206	.131	.167	1.573	.122	.968	1.033

- a. Dependent Variable: PENDAPATAN

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.472	.748		-.631	.531
MODAL	.123	.088	.150	1.397	.168
JAM KERJA	.636	.123	.560	5.173	.000
LAMA USAHA	.206	.131	.167	1.573	.122

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

			MODAL	JAM KERJA	LAMA USAHA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	MODAL	Correlation Coefficient	1.000	.173	-.084	-.057
		Sig. (2-tailed)	.	.199	.536	.676
		N	57	57	57	57
		<hr/>				
	JAM KERJA	Correlation Coefficient	.173	1.000	.169	.023
		Sig. (2-tailed)	.199	.	.209	.866
		N	57	57	57	57
		<hr/>				
	LAMA USAHA	Correlation Coefficient	-.084	.169	1.000	.020
		Sig. (2-tailed)	.536	.209	.	.883
		N	57	57	57	57
		<hr/>				
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.057	.023	.020	1.000
		Sig. (2-tailed)	.676	.866	.883	.
		N	57	57	57	57

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.387	.822

a. Predictors: (Constant), LAMA USAHA, MODAL, JAM KERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	------------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.472	.748		-.631	.531
	MODAL	.123	.088	.150	1.397	.168
	JAM KERJA	.636	.123	.560	5.173	.000
	LAMA USAHA	.206	.131	.167	1.573	.122

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.908	3	8.636	12.781	.000 ^b
	Residual	35.812	53	.676		
	Total	61.719	56			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), LAMA USAHA, MODAL, JAM KERJA

1. Bapak Afrizal

Bapak Afrizal adalah seorang pedagang kaki lima di Pasar Saroha ,Bapak Afrizal yang sehari-hanya menjual Sate dengan usia 30 tahun



2. Bapak Natta

Bapak Natta adalah seorang pedagang kaki lima di Pasar Saroha ,Bapak Natta yang seharinya menjual Nasi Kuning dengan usia 23 tahun



3. Bapak Dandi Saputra

Bapak Dandi Saputra adalah seorang pedagang kaki lima di Pasar Saroha ,Bapak Dandi Saputra yang sehariannya menjual Minuman cendol dengan usia 27 tahun



4. Bapak Mursal Harahap

Bapak Mursal Harahap adalah seorang pedagang kaki lima di Pasar Saroha, Bapak Mursal Harahap yang sehariannya menjual Kue dengan usia 32 tahun





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – PK Telp./Fax (0634)-4323020

[http : //www.padangsidimpuankota.go.id](http://www.padangsidimpuankota.go.id)

Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidempuan, 27 Juni 2023

Nomor : 800/642/2023
Sifat : Biasa
Hal : Rekomendasi Riset

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
dan Politik Kota Padangsidempuan
di -
PADANGSIDIMPUAN

Menindaklanjuti Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padangsidempuan Nomor Surat : 3557/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2023 Tanggal 25 Mei 2023 Hal Permohonan Izin Riset. Bersama ini kami sampaikan bahwa kami dapat memberikan izin

kepada :

Nama : Yuli Abriani Piliang
NPM : 1940200023
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Judul Proposal Skripsi "**Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Saroha**". Maka bersama ini pada dasarnya kami tidak keberatan dengan ketentuan selama penelitian mematuhi semua peraturan – peraturan yang ada pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan.

Demikian disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS KOPERASI, UKM,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,



Ir. RIDOAN HASRIBU, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19660428 199703 1 004



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling

e-mail : kesbanapolkotapsp@gmail.com Telepon (0634) 21681 Fax 7366414

IZIN WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN
NOMOR: 071/ 1319 /KKBP/2023
TENTANG
IZIN RISET

Dasar

- Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan;
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
- Peraturan Wali Kota Padangsidimpuan Nomor: 14/PW/2015 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Wali Kota Kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Kota Padangsidimpuan;
- Surat dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 800/892/2023 perihal Pemberian Rekomendasi Izin Riset;
- Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor: 3557/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/05/2023 tanggal 25 Mei 2023 perihal mohon Izin Riset An. Yuli Abriani Piliang.

MEMBERI IZIN KEPADA:

NAMA
ALAMAT
TANGGAL RISET
LOKASI RISET
JENJANG RISET
ANGGOTA RISET
TANGGUNG JAWAB

: YULI ABRIANI PILIANG
: 1940200023
: JL.NUSA INDAH GG BAYNAH
: "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR SAROHA"
: WILAYAH KERJA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
: Tanggal 01 MEI S/D 30 JULI 2023
: 1 Satu (Orang)
: ABDUL NASSER HASIBUAN

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Peneliti dimaksud yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan 1 (satu) set laporan hasil Riset kepada Wali Kota Padangsidimpuan Up. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padangsidimpuan.

Demikian izin Riset ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 01 Mei 2023

An. WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Pit. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PADANGSIDIMPUAN
SEKRETARIS



RAHMAT TIMBUL HALOMOAN, S.Pd.I
Penata Tingkat Satu
NIP. 19821106 201101 1 007



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JLN. Jend. Besar Abdul Haris Nasution PAL IV Pijorkoling

e-mail : keshangpolkotapsp@gmail.com Telepon (0634) 21681 Fax 7366414

Padangsidempuan, 04 Mei 2023

Nomor : 071/ 1319 /KKBP/2023
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan
Menengah Perindustrian dan
Perdagangan
di-

Padangsidempuan

1. Setelah membaca dan memperhatikan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: 3557/Un.28/G.1/G.4C/TL.00/05/2023 tanggal 05 Mei 2023 perihal mohon Izin Riset An. Yuli Abriani Piliang
2. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PADANGSIDIMPUAN, memberikan izin kepada:

NAMA : YULI ABRIANI PILIANG
NIM : 1940200023
ALAMAT : JL. NUSA INDAH GG BAYNAH
JUDUL RISET : "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR SAROHA "
LOKASI RISET : WILAYAH KERJA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
LAMA RISET : Tanggal 05 MEI S/D 15 MEI 2023
ANGGOTA RISET : 1 Satu (Orang)
PENANGGUNG JAWAB : ABDUL NASSER HASIBUAN

3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada saudara agar dapat membantu yang bersangkutan untuk terlaksananya Izin Riset dimaksud.
4. Kepada yang bersangkutan harus mentaati segala Peraturan dan Ketentuan hukum yang berlaku, menjaga Tata Tertib, Keamanan dan Menghindari Pernyataan/ Tulisan yang dapat menyinggung Perasaan, Menghina Agama, Bangsa, Negara dan tidak mempersoalkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta data/ keterangan yang diperoleh atas hasil Riset tidak dipublikasikan dan tidak untuk dijadikan bahan menguji kebijakan Pemerintah dan setelah selesai melaksanakan kegiatan dimaksud, yang bersangkutan **berkewajiban** memberikan I (satu) set laporan hasil Riset kepada Wali Kota Padangsidempuan Up. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padangsidempuan.
5. Izin Riset ini diberikan kepada yang bersangkutan pengumpulan data guna penyelesaian penulisan Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Demikian disampaikan dengan ketentuan apabila yang bersangkutan tidak mentaati sebagaimana tersebut diatas, Izin ini dapat dicabut/ dibatalkan.

An. WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN
PIT. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA PADANGSIDIMPUAN
SEKRETARIS

RAHMAT TIMBUL HALOMOAN, S.Pd.I
Penata Tingkat Satu
NIP. 19821106 201101 1 007